

Inovasi Sistem Informasi Manajemen Laporan Absensi Pegawai (SIMALAPE) di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Baubau

Khairun Nisa ^{1*}, Rasmuin ², La Didi ¹

¹ Ilmu Administrasi Negara, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau

² Pendidikan Matematika, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau

* Corresponding Author

Received: 1 Maret 2024

Revised: 15 April 2024

Accepted: 30 April 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan penerapan inovasi absensi online SIMALAPE di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Baubau berdasarkan Teori Diffusion Inovasi Rogers yaitu keunggulan relatif (*relative advantage*), kesesuaian (*compability*), kerumitan (*complexity*), kemampuan diujicobakan (*trialability*) dan kemampuan diamati (*observability*). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam desain ini peneliti menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan metode observasi dan wawancara kepada informan penelitian yang ditentukan secara purposive sampling. Penelitian juga didukung dengan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi. Data penelitian selanjutnya dianalisis dengan model analisis interaktif yang dilanjutkan dengan pengujian keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi absensi online SIMALAPE memiliki sejumlah atribut inovasi sebagaimana dijelaskan dalam Teori Diffusion Inovasi Rogers. Pada atribut keunggulan relatif (*relative advantage*), inovasi absensi online SIMALAPE menyajikan kebaruan informasi aktifitas pemerintahan dan perkembangan Kota Baubau kepada setiap pegawai, terdapat tiga waktu absensi dengan sistem keamanan satu handphone satu data pegawai sehingga meningkatkan kedisiplinan kehadiran, keberadaan pegawai di kantor dan meminimalisir kecurangan pegawai melakukan tipik absen. Juga terdapat wewenang validasi pimpinan untuk melakukan control kehadiran pegawai. Pada atribut kesesuaian (*compability*), cara penggunaan inovasi absensi online SIMALAPE sesuai dengan inovasi sebelumnya, sesuai kebutuhan pegawai, pimpinan dan organisasi akan kemudahan proses absensi, perekapan absen dan control kehadiran pegawai. Pada atribut kerumitan (*complexity*), inovasi absensi online SIMALAPE tidak memiliki kerumitan dalam proses penggunaannya, tetapi akan terdapat kendala apabila terjadi gangguan jaringan atau down server. Sedang pada atribut kemampuan diujicobakan (*trialability*), penerapan inovasi absensi online SIMALAPE diawali sosialisasi, tidak melalui uji coba pada kelompok pegawai tertentu melainkan langsung pada semua pegawai karena pengembangan dari inovasi sebelumnya dan wajib digunakan oleh setiap pegawai. Kemudian pada atribut kemampuan diamati (*observability*), inovasi absensi online SIMALAPE menunjukkan perbaikan kedisiplinan kehadiran dan keberadaan pegawai di kantor dan memberikan kemudahan bagi pimpinan dalam mengamati dan mengontrol kehadiran pegawai.

Kata kunci: inovasi absensi online, atribut inovasi, SIMALAPE

Abstract

This research aims to find out how employee resources are developed, organizational strengthening and institutional reform at the Baubau City Environmental Laboratory UPTD. The design used in this research uses a qualitative approach with quantitative data as support. The research results show that capacity development of Laboratory UPTDs in terms of human resource development, organizational strengthening and institutional reform has not been carried out and there has been no increase in numbers. In the dimension of human resource development, there is no planned training and no increase in the number of employees through employee recruitment. In the aspect of organizational strengthening, organizational structure has not been structured according to applicable laboratory guidelines, there is no budget available to strengthen various laboratory infrastructure and there has been no improvement in the quality of testing services through accreditation. Finally, in the institutional reform dimension, there has

been no reform of the institutional hierarchy in the context of work relations and authority. This research aims to describe the application of SIMALAPE online attendance innovation in the Baubau City Communication and Information Department based on Rogers' Innovation Diffusion Theory, namely relative advantage, suitability, complexity, trialability and observability. The design used in this research is a qualitative approach. In this design, researchers use primary data collected by observation and interviews with research informants determined by purposive sampling. Research is also supported by secondary data obtained through documentation. The research data was then analyzed using an interactive analysis model followed by testing the validity of the data. The research results show that the SIMALAPE online attendance innovation has a number of innovation attributes as explained in Rogers' Innovation Diffusion Theory. In the relative advantage attribute, SIMALAPE's online attendance innovation provides new information on government activities and the development of Baubau City to each employee, there are three attendance times with a security system, one cellphone, one employee data, thereby increasing attendance discipline, employee presence in the office and minimizing fraud. employee makes an absence. There is also the authority to validate leadership to control employee attendance. Regarding the compatibility attribute, the way to use the SIMALAPE online attendance innovation is in accordance with previous innovations, according to the needs of employees, leaders and organizations for ease of the attendance process, recording absences and controlling employee attendance. Regarding the complexity attribute, the SIMALAPE online attendance innovation does not have any complexity in the usage process, but there will be problems if there is a network disruption or server down. Meanwhile, for the trialability attribute, the application of the SIMALAPE online attendance innovation begins with socialization, not through trials on certain groups of employees but directly on all employees because it is a development of previous innovations and must be used by every employee. Then, regarding the observability attribute, SIMALAPE's online attendance innovation shows improvements in the discipline of employee attendance and presence in the office and makes it easier for leaders to observe and control employee attendance.

Keywords: online attendance innovation, innovation attributes, SIMALAPE

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Berkembangnya e-government dalam sector publik telah memberikan ruang lingkup yang sangat besar bagi pemerintah untuk mengorganisasikan kegiatan pemerintah melalui cara-cara baru yang inovatif salah satunya adalah manajemen kehadiran/kedisiplinan kerja pegawai. Peraturan pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil telah menyebutkan bahwa Setiap PNS wajib masuk kerja dan mentaati ketentuan jam kerja. Namun demikian, dalam prakteknya ketaatan pegawai mengenai ketentuan jam kerja hingga kini belum juga dapat berjalan tertib. Penelitian Aulia (2022), menunjukkan bahwa Aparatur Sipil Negara di Indonesia pada umumnya masih kurang dalam hal kedisiplinan kerja yang optimal sehingga permasalahan kedisiplinan masih mendapat perhatian yang besar dari masyarakat. Akibatnya masyarakat kurang memiliki kepercayaan terhadap Aparatur Sipil Negara.

Padahal Kedisiplinan kehadiran pegawai ini adalah satu hal yang penting karena menjadi indikator perhitungan besaran TPP setiap pegawai. Tentu penyalahan pada jam kerja selain menyalahi aturan telah membuat TPP yang diberikan ini nampak tidak efektif. Namun demikian, pengendalian kedisiplinan pegawai melalui absensi merupakan satu hal yang kompleks dengan banyak masalah di dalamnya. Pada awal-awalnya, pemerintah menggunakan pola absensi manual dengan kertas. Pola absensi ini dinilai tidak efektif dan syarat dengan berbagai kecurangan didalamnya. Kemudian absensi pegawai berkembang menggunakan finger print namun belum juga dapat menciptakan kedisiplinan pegawai yang lebih baik. Akhirnya, dalam upaya meningkatkan kedisiplinan pegawai serta untuk melakukan pengukuran yang akurat, banyak pemerintah telah memanfaatkan perkembangan teknologi. Melalui penggunaan teknologi berupa aplikasi atau sistem yang memantau jam masuk dan pulang pegawai serta pelaksanaan pekerjaan, diharapkan dapat mengurangi absensi atau keterlambatan, meningkatkan produktivitas, dan menjaga ketertiban dalam lingkungan kerja.

Pemerintah Kota Baubau melalui Dinas Komunikasi dan Informatika sejak tahun 2021 sebelumnya telah mengembangkan inovasi terkait absensi pegawai yakni SIPOLIMA (Sistem Informasi Pelayanan Organisasi dan Layanan Insentif Manajemen). SIPOLIMA berbentuk software aplikasi yang dapat didownload oleh setiap pegawai pada playstore menggunakan handphone. SIPOLIMA hadir untuk melengkapi sistem pengawasan dan pelaporan aktivitas kinerja pegawai secara lebih akurat dan valid. SIPOLIMA digunakan sebagai absensi online pegawai yang nantinya rekap datanya akan digunakan sebagai salah satu dasar penentuan besaran TPP yang diterima pegawai.

Dalam penerapannya, ternyata inovasi ini dianggap kurang efektif dengan berbagai kekurangan didalamnya, diantaranya adalah menu aplikasi kinerja yang dianggap tidak efektif, juga fitur aplikasi yang dimana satu Handphone yang bisa digunakan untuk melakukan login lebih dari satu pegawai sehingga menciptakan ruang kecurangan. Pada akhirnya mendorong pemerintah Kota Baubau menciptakan inovasi absensi online baru yakni SIMALAPE (Sistem Informasi Manajemen Laporan Absensi Pegawai) yang mulai efektif dilaksanakan pada tanggal 2 Januari 2024.

Tentu SIMALAPE diharapkan dapat diterapkan dengan baik dan menutupi berbagai kekurangan dan kelemahan inovasi SIPOLIMA sebelumnya. Tetapi Berdasarkan tahapan adopsi inovasi yang dijelaskan oleh teori difusi inovasi Rogert, menunjukkan adanya gap teori dalam proses adopsi inovasi SIMALAPE ini karena dalam proses adopsinya, temuan awal peneliti menunjukkan bahwa para pegawai sebagai pengguna pengguna tidak melalui tahapan sebagaimana dijelaskan dalam teori tersebut. Proses adopsi inovasi ini bersifat komando dan para pegawai Kota Baubau diwajibkan mengadopsinya bahkan sebelum aturan yang mendasarinya disahkan. Tentu, proses ini tidaklah keliru dalam sudut pandang implementasi, sebab unsur utama implementasi adalah sudah terdapat unsur pelaksana, program yang dilaksanakan, dan target atau kelompok sasaran. Apalagi dalam birokrasi memang terdapat perintah yang sifatnya komando berdasarkan keputusan pimpinan puncak. Tetapi dalam konteks inovasi, Rogert menjelaskan bahwa tahapan-tahapan inovasi sangat penting untuk mendukung keberhasilan penerapan sebuah inovasi. Untuk itu, karakteristik inovasi SIMALAPE berupa atribut inovasi yang sebagai penentu keberhasilan adopsi SIMALAPE oleh pegawai Kota Baubau yaitu keunggulan relatif (*relative advantage*), kesesuaian (*compability*), kerumitan (*complexity*), kemampuan diujicobakan (*trialability*) dan kemampuan diamati (*observability*) sebagaimana dikemukakan oleh Rogers dalam (Suwarno, 2008) perlu diamati lebih lanjut. Harapannya inovasi absensi online SIMALAPE memiliki atribut inovasi yang memiliki banyak keunggulan, sesuai dengan nilai dan kebutuhan pegawai, mudah diamati dipahami dan digunakan oleh pegawai Kota Baubau sehingga pada akhirnya dapat membawa perbaikan pada manajemen pegawai pemerintah Kota Baubau, khususnya dalam hal kedisiplinan kerja dan keakuratan pemberian TPP.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Inovasi

Roger dalam (Suwarno, 2008) menyebutkan bahwa inovasi mempunyai satu sifat mendasar yaitu sifat kebaruan. Sifat kebaruan ini merupakan ciri-ciri dasar inovasi dalam menggantikan pengetahuan, cara, objek, teknologi atau penemuan yang lama, yang sudah tidak efektif dalam menyelesaikan suatu masalah atau menjawab suatu kebutuhan tertentu. Dalam penerapannya inovasi memiliki karakteristik atau atribut yang melekat di dalam inovasi tersebut. Secara umum menurut Rogers dalam (Suwarno, 2008) dapat disimpulkan bahwa inovasi mempunyai sejumlah atribut penentu keberhasilan adopsinya sebagai berikut: a) Keunggulan relatif (*Relative Advantage*) berarti bahwa sebuah inovasi harus mempunyai keunggulan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya baik dari aspek kemudahan, keamanan, efektifitas dan lain sebagainya. b) Kesesuaian (*Compability*), berarti bahwa sebuah inovasi harus memiliki kesesuaian dengan nilai, pengalaman, dan kebutuhan pengguna. c) Kerumitan (*Complexity*), berarti bahwa sebuah inovasi harus mudah dipahami dan digunakan. Inovasi hadir untuk memberikan kemudahan bukan kesulitan bagi pengguna. d) Kemampuan Diujicobakan (*Trialability*), berarti bahwa sebuah inovasi harus memberi kesempatan untuk diuji coba oleh kelompok kecil calon pengguna sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman dan membuat keputusan terkait adopsi inovasi. e) Kemampuan Diamati (*Observability*), berarti bahwa Inovasi tersebut juga harus dapat diobservasi, yaitu bagaimana inovasi tersebut bekerja dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik, semakin mudah pengguna melihat hasil dari inovasi tersebut maka semakin besar kemungkinan seseorang atau sekelompok orang akan mengadopsinya.

Konsep Elektronik Governance

E-Government adalah sebuah proses sistem pemerintahan dengan memanfaatkan ICT (*Information, Communication, and Technology*) untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas dalam berbagai urusan pemerintahan, salah satunya pengelolaan sumber daya manusia di sektor pemerintahan.

E-Government terbagi dalam empat klasifikasi (Izzati, 2017), yaitu: a) *Government to Citizens* (G2C). Layanan *E-Government* yang disediakan oleh pemerintah untuk berbicara, mendengarkan dan berkomunikasi dengan masyarakat guna meningkatkan partisipasi dari masyarakat kepada layanan pemerintah. b) *Government to Business* (G2B). Layanan *E-Government* yang disediakan oleh pemerintah untuk membangun kerjasama dengan pelaku usaha bisnis guna meminimalisir birokrasi, menyederhanakan proses regulasi sehingga dari pihak pemilik bisnis dapat meminimalkan dari segi biaya dan waktu. c) *Government to Government* (G2G). Layanan *E-Government* yang disediakan untuk membantu hubungan antar instansi pemerintah pada tingkat internasional, nasional, regional dan lokal membangun kerjasama dan komunikasi secara *online* sehingga dapat membantu antar departemen pemerintahan untuk berbagi *database*, sumber daya, kemampuan dan keterampilan dengan proses yang efektif dan efisien. d) *Government to Employees* (G2E). Layanan *E-Government* yang disediakan untuk membangun hubungan antara pemerintah dengan pegawai pemerintahan yang memungkinkan pegawai untuk mengakses informasi terkait kompensasi, manfaat kebijakan, peluang untuk pelatihan dan pembelajaran serta peraturan yang terkait hak-hak masyarakat sipil.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dalam perspektif *e-government* inovasi SIMALAPE Pemerintah Kota Baubau termasuk dalam *Government to Employees* (G2E) dimana SIMALAPE mendorong tujuan dan program pemerintah terkait pengelolaan sumber daya manusia pegawai Kota Baubau.

Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan aset yang penting dan menjadi penggerak utama seluruh kegiatan organisasi atau pelaksanaan kegiatan, oleh karena itu harus dikelola dengan baik melalui Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM). Manajemen sumber daya manusia terdiri dari serangkaian keputusan dan praktik manajemen yang secara langsung mempengaruhi sumber daya manusia dan orang-orang yang bekerja untuk suatu organisasi. Manajemen sumber daya manusia adalah kegiatan yang dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya manusia dalam suatu organisasi secara efektif untuk mencapai tujuan. Salah satu kegiatan manajemen pegawai adalah pengaturan disiplin dan kehadiran pegawai melalui absensi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif guna mendapatkan hasil penelitian yang alamiah dan mendalam mengenai atribut inovasi absensi online SIMALAPE di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Baubau. Waktu penelitian selama 4 bulan, Februari sampai Mei 2024. Posisi peneliti adalah sebagai instrumen kunci yang mengendalikan seluruh proses penelitian. Peneliti menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan metode observasi dan wawancara kepada informan penelitian yang ditentukan secara purposive sampling yakni Kepala Dinas Kominfo, Sekretaris Dinas Kominfo, Kepala Bidang Pengelolaan Informasi dan Komunikasi, Kepala Bidang Pengembangan E-Government, Kepala Bidang Persandian, dan Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian. Penelitian juga didukung dengan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi. Data penelitian selanjutnya dianalisis dengan model analisis interaktif yang dilanjutkan dengan pengujian keabsahan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan inovasi absensi online SIMALAPE di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Baubau dengan menggunakan atribut inovasi yang dijelaskan dalam Teori Diffusion Inovasi Rogers yaitu keunggulan relatif (*relative advantage*), kesesuaian (*compatibility*), kerumitan (*complexity*), kemampuan diujicobakan (*trialability*) dan kemampuan diamati (*observability*), yaitu:

Keunggulan Relatif (*Relative Advantage*)

Dinas Kominfo Kota Baubau dalam menciptakan inovasi perlu memperhatikan keunggulan yang dimiliki oleh inovasi tersebut. Dalam atribut *relative advantage* (keuntungan relatif), dimana sebuah inovasi harus mempunyai keunggulan dan nilai yang lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Keunggulan relatif ini mengacu pada manfaat yang dirasakan oleh pegawai dalam menggunakan absensi online SIMALAPE ini dibandingkan dengan metode absensi sebelumnya. Ini mencakup kemudahan penggunaan, kemudahan akses, dan keakuratan pencatatan kehadiran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pengelolaan Informasi dan Komunikasi yang juga menyatakan bahwa:

“Banyak keunggulan yah dibandingkan dengan inovasi sebelumnya, ada absen siang, juga di SIMALAPE ini vitur ada berita yang terupdate dan terintegrasi dengan Web Kota Baubau sehingga setiap pegawai dapat dengan mudah mendapatkan informasi terupdate mengenai perkembangan kota.” (Wawancara, 15 Maret 2024).

Selain itu, dari sisi lainnya Kepala Bidang Pengembangan E-Government memberikan informasi sebagai berikut:

“ada beberapa vitur baru yang dikembangkan untuk lebih meningkatkan kehadiran pegawai dan kredibilitas data yang dihasilkan seperti 1 handphone hanya bisa untuk 1 pegawai. Ada juga penambahan absensi siang pegawai yang sebelumnya tidak ada, Juga ada vitur validasi pimpinan untuk lebih meningkatkan keakuratan absensi pegawai. Yah ini semua keunggulan yang baru ada”. (Wawancara, 19 Maret 2024).

Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian menjelaskan:

“Yang pasti saya merasa ini lebih baik dari sebelumnya, 1 handphone hanya untuk 1 pegawai dan kewajiban absen 3 kali. Itu sangat meningkatkan kedisiplinan pegawai di kantor”. (Wawancara, 25 Maret 2024).

Dijelaskan lebih lanjut oleh Kadis Kominfo bahwa:

“pada inovasi simalape ini ada vitur validasi pimpinan. Ini sangat baik karena melalui vitur ini, permasalahan yang dialami oleh anggota pegawai bisa di atasi. Misal ada pegawai yang hadir tepat waktu, tapi karena ada kendala jaringannya secara pribadi yah, bukan server, sampai misalnya pegawai tersebut tidak bisa absen, atau terlambat absen maka itu kan di system akan otomatis terbaca alpa. Lewat vitur validasi pimpinan ini, kami sebagai pimpinan dapat melakukan perubahan status absen pegawai tersebut menjadi hadir. Sebaliknya juga, kalau ada pegawai yang hanya penuh absen saja, habis absen pulang lagi atau keluyuran bukan urusan kantor. Maka kami pimpinan juga bisa mengubah status kehadirannya di hari itu menjadi alpa. Akhirnya kan, kami pimpinan bisa lebih mudah mengontrol kedisiplinan pegawai seperti tujuan inovasi simalape ini”. (Wawancara, 28 Maret 2024).

Berdasarkan penyajian data tersebut, dapat diketahui bahwa inovasi absensi online SIMALAPE ini memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan inovasi yang sebelumnya ada pada pemerintah Kota Baubau. SIMALAPE memberikan informasi terupdate seputar penyelenggaraan pemerintahan dan perkembangan Kota Baubau kepada pegawai setiap kali melakukan absen. Proses absensi yang harus dilakukan sebanyak 3 kali yakni masuk, siang, dan pulang juga meningkatkan intensitas keberadaan pegawai di kantor. Ditambah lagi dengan 1 handphone yang hanya bisa digunakan untuk satu data pegawai meminimalisir kecurangan pegawai melakukan tipis absen. Terakhir, terdapat vitur validasi pimpinan yang memberikan kemudahan pimpinan untuk melakukan control kehadiran pegawai. Hal-hal ini menunjukkan bahwa inovasi SIMALAPE memiliki keunggulan atau nilai yang lebih dibanding dengan inovasi sebelumnya.

Kesesuaian (*Compability*)

Dinas Kominfo Kota Baubau dalam menjalankan inovasi absensi online SIMALAPE perlu memperhatikan kesesuaian inovasi dengan inovasi yang sebelumnya. Dalam atribut kesesuaian dimana sebuah inovasi harus mempunyai sifat kompatibel atau kesesuaian dengan inovasi yang digantinya, juga sesuai dengan nilai atau kebutuhan sasaran pengguna.

Berdasarkan hasil wawancara Sekretaris Dinas Kominfo menyatakan bahwa:

“sebenarnya ini sangat sesuai dengan inovasi sebelumnya yang ada, hanya kan ini ada beberapa penambahan vitur yang tujuannya itu meningkatkan kredibilitas data absen pegawai yang dihasilkan. Inovasi simalape kan digunakan untuk absensi online kehadiran pegawai. Tapi ini adalah pengembangan, menutupi kelemahan inovasi sebelumnya.” (Wawancara, 13 Maret 2024).

Kepala Bidang Persandian juga menambahkan:

“Masih sesuai seperti sebelumnya, hanya disempurnakan saja, viturnya dan proses aksesnya diperbaharui supaya rekap data kehadiran pegawai itu lebih bisa menggambarkan keadaan yang sebenarnya.” (Wawancara, 22 Maret 2024).

Kemudian Kepala Dinas Kominfo menjelaskan bahwa:

“Kalau kesesuaian, tentu ini masih sangat sesuai dengan yang sebelumnya. Artinya tujuan dan prosedur penggunaannya sama saja. Hanya memang, karena ini pengembangan, pasti ada yang berbeda, tapi itu sifatnya menyempurnakan yang pernah ada sebelumnya.” (Wawancara, 13 Maret 2024).

Selain kesesuaian dengan inovasi sebelumnya, sebuah inovasi juga harus sesuai dengan nilai-nilai dan kebutuhan para pegawai sebagai pengguna. Terkait ini, Sekretaris Dinas Kominfo menyatakan bahwa:

“kalau dari sisi nilai pribadi, saya bersyukur juga ada inovasi simalape ini, karena kita seperti dipaksa untuk jadi lebih rajin masuk dan ada di kantor. Lainnya itu, update informasi yang ada di simalape ini juga sangat memudahkan saya mendapatkan informasi terupdate seputar Kota Baubau.” (Wawancara, 13 Maret 2024).

Selain itu, Kepala Bidang Pengembangan E-Government juga menyatakan pendapatnya bahwa:

“saya pribadi merasa simalape ini sangat sesuai dengan nilai dan kebutuhan. Kan sebagai pegawai kita ingin diberi kemudahan, dan absen online ini sangat memudahkan, dibanding kita harus antri finger atau melapor lagi ke kepegawaian untuk absen”. Lagian, waktu absennya juga kan disesuaikan dengan keadaan tiap-tiap kantor. (Wawancara, 19 Maret 2024).

Hal lain juga dikemukakan oleh kepala Bidang Persandian bahwa:

“Untuk saya ini sesuai. Kan begini, inovasi ini dibuat tentu mengikuti nilai-nilai pegawai yang ideal. Artinya kalau pegawai yang memang suka disiplin waktu, rajin ngantor. Pasti ini sesuai. Tapi kalau dasarnya malas, mau santai santai. biasa titip absen pasti tidak akan sesuai”. (Wawancara, 22 Maret 2024).

Mendukung pernyataan di atas, Kepala Dinas Kominfo menjelaskan bahwa:

“Inovasi System absensi online yang ada inikan lahir menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang sudah serba digital ini. Dengan media digital inikan sesuatu menjadi lebih transparan dan juga akuntabel. Sama halnya dengan simalape ini, diciptakan untuk membantu pegawai melakukan absensi, membantu bagian kepegawaian melakukan rekap absensi, dan membantu pimpinan mengontrol dan mengevaluasi kehadiran pegawai dikantornya. Itu baru dari internal kantor kita saja, lebih dari itu, alasan absen 3 kali ini adalah untuk menciptakan disiplin pegawai selama jam kantor. Antara waktu datang dan pulang itu kan rentang waktunya cukup jauh, kalau tidak ada absen siang seperti sebelumnya, keberadaan pegawai itu masih susah di control. Dengan absensi online simalape yang wajib dilakukan 3 kali ini membantu daerah kita meningkatkan disiplin pegawai. Yang akhirnya membantu efektivitas penerimaan TPP juga, kan kehadiran jadi perhitungan TPP”. (Wawancara, 28 Maret 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh satu kesamaan persepsi informan bahwa inovasi absensi online SIMALAPE ini sangat sesuai dengan inovasi sebelumnya sehingga sebagian besar pengalaman masa lalu para pegawai terkait cara menggunakan atau tujuan penerapan absensi online SIPOLIMA dulunya dapat juga dipakai untuk memahami prosedur penggunaan dan tujuan SIMALAPE ini. Hal ini berarti bahwa inovasi absensi online SIMALAPE memiliki kesesuaian dengan inovasi sebelumnya. Selain itu, inovasi absensi online SIMALAPE juga sesuai dengan kebutuhan pegawai akan kemudahan absensi, sesuai dengan kebutuhan organisasi akan kemudahan rekap absensi, dan sesuai kebutuhan pimpinan dalam mengontrol dan mengevaluasi kehadiran pegawai dikantornya. Secara umum, inovasi absensi online SIMALAPE juga sesuai dengan kebutuhan daerah Kota Baubau untuk meningkatkan disiplin pegawai dan meningkatkan efektivitas pemberian TPP bagi pegawai. Sehingga nampak bahwa inovasi absensi online SIMALAPE memiliki kesesuaian dengan inovasi sebelumnya, sesuai dengan kebutuhan pegawai dan juga sesuai dengan kebutuhan daerah Kota Baubau.

Kerumitan (Complexity)

Dinas Kominfo Kota Baubau dalam menerapkan inovasi absensi online SIMALAPE perlu memperhatikan sisi kerumitan yang akan dialami selama proses penggunaan inovasi tersebut. Dalam atribut *complexity* (kerumitan), sebuah inovasi dimungkinkan mempunyai tingkat kerumitan yang boleh jadi lebih tinggi dibandingkan dengan inovasi sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara, Sekretaris Dinas Kominfo menyatakan bahwa:

“Kerumitan pada saat penggunaan simalape ini sih ketika cari sinyal yah. Itu saja paling kalau bagus jaringan tidak ada masalah.” (Wawancara, 13 Maret 2024).

Sedangkan Kepala Bidang Persandian menyatakan bahwa:

“Kalo pelaksanaan absensi online simalape ini sebenarnya inovasi yang bagus yah. Jadi dijalankan simalape ini untuk memudahkan proses absen pegawai, tidak harus cari-cari absen manual, tinggal main handphone saja sudah bisa. Tapi itu yah harus sesuai waktu dan jaringan bagus. Kalau sudah begitu, ndak ada yang rumit. Tapi itu yah IOSnya baru untuk android, iphone belum bisa”. (Wawancara, 22 Maret 2024).

Kepala Dinas Kominfo menjelaskan bahwa menyatakan bahwa:

“Kalau kerumitan secara sitem gak ada yah. Hanya absen 3 kali sehari saja itu sih yang agak berat, tapi itu juga untuk pegawai yang memang suka keluyuran, kalau yang serius kerja pasti tidak masalah. Justru senang karena secara tidak langsung membantu mereka disiplin.” (Wawancara, 28 Maret 2024).

Lebih lanjut, Kepala Dinas Kominfo juga menjelaskan bahwa:

Kalau di level pegawai, itu tidak rumit, mudah saja, kan hanya bagian absen saja. Kalau terlambat absen karena kendala jaringan, bisa kirimkan buktinya dan melalui menu validasi pimpinan akan kita ubah. Terus, jika seorang pegawai berhalang hadir karena sakit, maka cukup mengirimkan surat izin sakitnya, nanti operator simalape dinas akan bertugas melakukan absensi untuk pegawai bersangkutan dengan keterangan sakit. Juga untuk pegawai yang sedang melakukan tugas luar daerah, maka yang bersangkutan dapat melakukan absensi sebanyak satu kali saja, dengan mengupload foto kegiatan yang sementara diikuti. Statusnya nanti di sitem adalah perjalanan dinas. Jadi tidak ada rumitnya, semua sudah disediakan dan tidak mengganggu kegiatan pegawai. Justru di kami level pimpinan organisasi yang agak rumit. Karena selain kami juga harus absen, kami juga harus melakukan validasi yang juga ada batas waktunya. Validasi pagi sampai jam 10.00, dan validasi absen ke dua sampai jam 15.00. Makanya, sebagai penanggung jawab inovasi simalape ini banyak juga kami dapat keluhan dari kadis lainnya, katanya ini merepotkan. Tapi tetap ini vitur yang saya pribadi rasa sangat bermanfaat, dan sudah disetujui pimpinan. Ini sangat membantu kami dalam mengontrol kehadiran pegawai. Lagian kalau di kami bisa, maka harusnya yang lain juga bisa, kan sama saja”. (Wawancara, 28 Maret 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara system, kerumitan melakukan absensi online menggunakan SIMALAPE tidak ada. Terdapat kelemahan IOS yang hanya bisa pada handphone android, tapi hal ini adalah wajar sebab Iphone punya mekanisme keamanan yang canggih, juga menyesuaikan dengan para pegawai sebagai pengguna yang rata-rata menggunakan android. Tapi tentu mengingat SIMALAPE ini berkaitan dengan jaringan maka kerumitan itu akan muncul apabila jaringan mengalami gangguan dimana para pegawai tidak akan bisa melakukan proses absensi dan akan teridentifikasi sebagai alpa dalam system padahal pegawai tersebut hadir tepat waktu. Selain itu, inovasi absensi online SIMALAPE sudah disesuaikan dengan berbagai rutinitas pegawai yang ada sehingga dapat digunakan dengan baik oleh setiap pegawai dalam penerapannya.

Secara keseluruhan, dapat diketahui bahwa inovasi absensi online SIMALAPE tidak memiliki kerumitan dalam proses penggunaannya. Hanya saja terdapat kendala apabila terjadi gangguan jaringan atau down server. Apabila terjadi gangguan jaringan atau server, inovasi absensi online SIMALAPE tidak akan dapat digunakan oleh pegawai dan sistem rekap data akan mencatat kehadiran pegawai sebagai absen/alpa. Tetapi permasalahan hasil rekap data yang tidak sesuai dengan realita keberadaan pegawai dapat diselesaikan dengan vitur validasi pimpinan ataupun dengan melapor langsung pada Dinas Kominfo Kota Bauabau. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa meskipun terdapat kerumitan yang muncul apabila terjadi gangguan jaringan/down server. Tetapi hasil rekap data SIMALAPE dapat diupdate agar tetap dapat menyajikan rekap data yang sesuai dengan realita keberadaan pegawai

Kemampuan Diujicobakan (*Trialability*)

Dinas Kominfo Kota Bauabau dalam menjalankan inovasi absensi online SIMALAPE perlu memperhatikan uji coba yang dijalankan sebelum pelaksanaan inovasi tersebut benar-benar diterapkan secara luas kepada setiap pegawai. Dalam atribut *triability* (kemungkinan dicoba), sebuah inovasi hanya bisa diterima apabila telah teruji dan terbukti mempunyai keuntungan atau nilai lebih dibandingkan dengan inovasi yang lama. Sehingga sebuah produk inovasi harus melewati fase “uji publik”, dimana setiap orang atau pihak pengguna mempunyai kesempatan untuk menguji kualitas dari sebuah inovasi.

Berdasarkan hasil wawancara, Sekretaris Dinas Kominfo menyatakan bahwa:

“proses uji coba simalape itu bukan seperti pada pegawai tertentu begitu, langsung diterapkan saja secara luas kepada pegawai. Alasannya karena sudah ada absensi

online sebelumnya, jadi pegawai sudah dapat dengan mudah memahami dan menggunakan simalape ini.” (Wawancara, 13 Maret 2024).

Kepala Bidang Pengelolaan Informasi dan Komunikasi juga menyatakan bahwa: *“Kita langsung pakai saja setelah diarahkan bahwa harus absen pakai simalape ini. Ada sosialisasinya, via zoom saja. Beda memang dengan yang sebelumnya, kalau dulu uji cobanya itu lama, dari Kominfo langsung berkunjung ke setiap opd, memperkenalkan dan mengajarkan cara menggunakannya sebelum akhirnya benar-benar digunakan. Kalau ini langsung saja, makanya di awal-awal penggunaan itu kita banyak keluhan, utamanya menyangkut server, jadinya belum dipakai untuk perhitungan TPP, dua bulan peratama diterapkan itu TPP semua pegawai 100%, belum ada potongan”.* (Wawancara, 15 Maret 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan inovasi absensi online SIMALAPE diawali dengan sosialisasi via zoom pada Kamis (28/12/2023) dan resmi digunakan pada tanggal 2 Januari 2024. Membandingkan waktu sosialisasi dan waktu efektif penerapan simalape yaitu 2 Januari 2024 maka benar bahwa proses uji coba berlangsung cepat. Hal ini karena karakteristik inovasi ini sebagai pembaharuan dari sebelumnya dimana pengetahuan dan kesiapan pegawai sudah ada, perangkat jaringan dan server yang dibutuhkan juga sudah tersedia.

Penerapan inovasi absensi online SIMALAPE tidak melalui uji coba pada kelompok pegawai tertentu sebagaimana konsep penerapan inovasi Rogesr. Melainkan langsung pada semua pegawai karena pengembangan dari inovasi sebelumnya dan konsep inovasi yang wajib digunakan oleh setiap pegawai. Setelah diterapkan, terdapat banyak kelemahan dan kendala sehingga selama dua bulan awal penerapannya Kominfo selaku penanggungjawab terus melakukan perbaikan, dan pada saat itu rekap data yang dihasilkan belum menjadi dasar perhitungan TPP dimana pegawai masih diberikan TPP 100%. Rekap absensi pegawai dari SIMALAPE sudah digunakan sebagai dasar perhitungan setelah masuk bulan ketiganya setelah diterapkan.

Kemampuan Diamati (*Observability*)

Dinas Kominfo Kota Baubau dalam menerapkan inovasi absensi online SIMALAPE perlu memperhatikan kemudahan pengamatan yang akan diterima oleh pegawai pengguna. Dalam atribut *observability* (kemudahan diamati), sebuah inovasi harus juga dapat diamati, dari segi bagaimana ia bekerja dan menghasilkan manfaat atau sesuatu yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara, Kepala Bidang Pengembangan E-Government bahwa: *“simalape ini lebih kelihatan sih hasilnya, pegawai lebih berada di kantor. Kalau dulu kan kita absen hanya pagi ketika masuk dan sore pas mau pulang, jadi diantara waktu itu, apalagi siang pegawai biasa keluar kantor istirahat itu sudah kebablasan, nanti dekat pulang baru kembali ke kantor.”* (Wawancara, 19 Maret 2024).

Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian memberikan informasi bahwa: *“Dengan simalape ini kehadiran pegawai jadi lebih tertib yah, khususnya di waktu kerja siang menjelang pulang itu. Karena ada kewajiban absen di sekitar jam itu. Ditambah lagi dengan validasi pimpinan, kalau kita hanya absen terus pulang atau keluar kantor lagi, pimpinan bisa ubah status absen kita. Jadi rekap kehadiran pegawai lebih baik sih sekarang”.* (Wawancara, 13 Maret 2024).

Berikutnya, Kepala Dinas Kominfo menjelaskan bahwa: *“Inovasi absensi online ini kan semangatnya itu bukan hanya untuk memudahkan proses absen yang cukup dengan klik-klik tombol di handphone masing-masing. Tapi lebih kepada meningkatkan kualitas kehadiran atau kedisiplinan pegawai. Dan karena simalape ini adalah pengembangan dari absensi online sebelumnya, maka sudah tentu simalape harus lebih bisa mewujudkan tujuan menciptakan disiplin pegawai, dan juga keakuratan data kehadiran pegawai untuk perhitungan TPP. Yah ini tujuan praktis yang hendak kita capai diluar bahasan tentang upaya kota baubau menjadi kota smart city yang tengah berkembang mengikuti perkembangan teknologi ini”.* (Wawancara, 25 Maret 2024).

Hasil penelitian diperoleh informasi bahwa penerapan absensi online SIMALAPE telah menunjukkan sejumlah perbaikan yang dapat diamati seperti perbaikan kedisiplinan kehadiran dan keberadaan pegawai di kantor dan juga kemudahan bagi pimpinan dalam mengamati dan mengontrol kehadiran pegawai. Dengan kemampuan diamati ini, penggunaan inovasi absensi online SIMALAPE dapat mendorong kesadaran pegawai untuk memaksimalkan penerapannya.

Secara keseluruhan, dapat diketahui bahwa sebagai sebuah inovasi, absensi online SIMALAPE di Dinas Kominfo Kota Baubau memiliki sejumlah atribut inovasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Rogers. Tetapi meskipun demikian, dalam konteks inovasi absensi online SIMALAPE ini, ternyata teori atribut inovasi Rogers hanya dapat digunakan untuk menjelaskan keunggulan atribut inovasinya, tidak untuk menjelaskan proses adopsi inovasi atau keputusan pegawai untuk mengadopsi inovasi ini. Sebab dalam konsep inovasi Rogers, sasaran pengguna inovasi memiliki pilihan untuk menerima atau menolak inovasi yang ditawarkan. Sedangkan inovasi absensi online SIMALAPE merupakan sebuah inovasi yang merupakan bagian dari kebijakan pemerintah Kota Baubau, sifatnya adalah komando dari pimpinan puncak dalam hal ini Walikota Baubau, yang penggunaannya diwajibkan kepada setiap pegawai sehingga pegawai sebagai bawahan tidak dapat menolak. Namun, melalui teori ini dapat menggambarkan berbagai keunggulan pada absensi online SIMALAPE, yang menunjukkan keseriusan Pemerintah Kota Baubau dalam mengembangkan inovasi ini.

Berkaitan dengan berbagai temuan penelitian di atas, salah satunya kedisiplinan kehadiran dan keberadaan pegawai sesuai jam kantor di Dinas Kominfo yang dinilai semakin baik melalui penerapan absensi online SIMALAPE ini, menunjukkan bahwa penggunaan teknologi untuk mengelola jadwal kerja pegawai dan memastikan ketaatan terhadap jam kerja. Ini mencerminkan upaya untuk meningkatkan disiplin kerja dan mengoptimalkan waktu kerja pegawai pemerintahan. Dengan adanya aplikasi atau sistem yang memantau jam masuk dan pulang pegawai serta pelaksanaan pekerjaan, diharapkan dapat mengurangi absensi atau keterlambatan, meningkatkan produktivitas, dan menjaga ketertiban dalam lingkungan kerja secara berkelanjutan. Dalam pendekatan e-Government ketepatan waktu juga bisa dikaitkan dengan pencapaian efisiensi yang merupakan salah satu unsur dalam pelaksanaan e-Government yang baik.

Yong (2005), juga menjelaskan bahwa e-government adalah upaya penggunaan teknologi dalam merubah organisasi publik untuk melakukan penataan ulang dan perbaikan struktur, proses administrasi dan jaringan serta jangkauan layanan. Dengan adanya unsur ketetapan terhadap waktu absen pagi, siang dan absen pulang pada inovasi absensi online SIMALAPE merupakan bentuk penataan ulang perilaku pegawai dengan menggunakan teknologi agar menjadi lebih disiplin terhadap jam kantor dan jam pelaksanaan pekerjaan.

Dalam konteks penerapan inovasi absensi SIMALAPE, peneliti beranggapan bahwa meskipun terdapat berbagai atribut yang mendukung keberhasilan pencapaian tujuan tujuan penerapan inovasi ini, tetapi hal yang paling akan berpengaruh diluar atribut inovasi yang dimiliki adalah peran kepemimpinan di unit organisasi. Anggapan ini peneliti dasari atas temuan penelitian yang menunjukkan bahwa besarnya peranan pimpinan dalam penerapan inovasi ini dengan adanya wewenang yang diberikan kepadanya melalui fitur validasi, baik ditinjau dari aspek kelancaran penggunaan oleh pegawai maupun dari aspek keakuratan rekap absensi.

Pada aspek kelancaran penggunaan, pimpinan sangat berperan dalam membantu menyelesaikan persoalan keterlambatan absensi pegawai yang diakibatkan oleh kendala jaringan. Pimpinan melalui fitur validasi dapat merubah status keterlambatan pegawai dengan masalah demikian menjadi tepat waktu. Dari aspek keakuratan data rekapan system, pimpinan unit berperan dalam mengawasi aktivitas absensi pegawai. Jangan sampai ada pegawai yang hanya memenuhi kehadiran sebatas absensi lalu setelah itu meninggalkan kantor. Dimana jika seorang pimpinan mendapati aktivitas pegawai yang demikian, maka melalui fitur validasi pimpinan juga dapat merubah status kehadiran tersebut menjadi absen/alpa.

Hal seperti diuraikan di atas menunjukkan bahwa adanya rasa saling menghargai dan saling kerjasama antara pimpinan dan bawahan yang dapat semakin terbentuk. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Diah Budi yang mengungkapkan bahwa atasan berkewajiban untuk bisa memberikan dorongan motivasi kepada pegawainya agar selalu produktif dan memperbaiki kinerjanya. Respect dan responsif kepada bawahan merupakan salah satu modal seorang atasan untuk menunjukkan bahwa pegawai merasa di hargai dan merasa penting. Sikap yang ditunjukkan atasan tersebut merupakan sebuah niat baik dalam meningkatkan kinerja bawahannya. Demikian halnya dalam penerapan absensi online SIMALAPE, dimana dengan adanya inovasi ini menuntut pimpinan untuk memiliki rasa kepedulian kepada bawahannya dan senantiasa mengawasi dan membantu penyelesaian masalah absensi yang dihadapi bawahan.

Meskipun demikian, fitur validasi pimpinan pada inovasi absensi online SIMALAPE yang dianggap sebagai sebuah keunggulan, akan berubah menjadi kendala atau masalah apabila pimpinan unit bersikap masa bodoh. Kendala yang akan muncul adalah kerumitan. Para pegawai akan rumit menyelesaikan masalah jika terjadi kendala absen akibat jaringan. Yang

seharusnya masalah dapat selesai di unit masing-masing, harus diselesaikan di Kominfo selaku penanggung jawab. Masalah lainnya adalah apabila pimpinan tidak mendukung upaya pemerintah dalam menciptakan disiplin pegawai. Melalui vitur validasi tadi pimpinan dan pegawai dapat bersikap negative atau bekerjasama memanipulasi kehadiran yang tentu ini akan sangat merusak pencapaian tujuan akhir inovasi SIMALAPE yang diharapkan dapat mendorong terciptanya manajemen dan disiplin pegawai yang lebih baik.

Oleh karena itu, meskipun temuan penelitian menunjukkan bahwa inovasi absensi online memiliki berbagai keunggulan berdasarkan atribut inovasinya. Tetapi untuk pencapaian tujuan yang lebih baik berkaitan dengan kedisiplinan maka dibutuhkan upaya dalam kaitannya dengan penguatan profesionalitas pegawai dan peran kepemimpinan dalam organisasi. Selain itu, mengingat bahwa rekap absen yang dihasilkan oleh SIMALAPE kini menjadi dasar perhitungan TPP pegawai, maka perlu ada pembaruan inovasi SIMALAPE dalam vitur kinerja agar SIMALAPE dapat memberikan output berupa kehadiran dan kinerja sebagaimana dasar perhitungan TPP. Melalui dukungan dan upaya pembaharuan sebagaimana tersebut di atas, penerapan inovasi SIMALAPE dapat mencerminkan pelaksanaan e-Government yang baik diantaranya adalah mampu mewujudkan lingkungan kerja yang lebih baik dan kompetitif dengan menciptakan manajemen pegawai dan pemberian TPP yang efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa inovasi absensi online SIMALAPE di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Baubau menunjukkan sejumlah atribut inovasi sebagaimana dijelaskan dalam Teori Diffusion Inovasi Rogers. Pada atribut keunggulan relatif (*relative advantage*), inovasi absensi online SIMALAPE menyajikan kebaruan informasi aktifitas pemerintahan dan perkembangan Kota Baubau kepada setiap pegawai, terdapat tiga waktu absensi dengan sistem keamanan satu handphone satu data pegawai sehingga meningkatkan kedisiplinan kehadiran, keberadaan pegawai di kantor dan meminimalisir kecurangan pegawai melakukan titip absen. Juga terdapat wewenang validasi pimpinan untuk melakukan control kehadiran pegawai. Kemudian pada atribut kesesuaian (*compability*), inovasi absensi online SIMALAPE menyesuaikan cara pengunannya dengan inovasi absensi online sebelumnya, sesuai dengan kebutuhan pegawai akan proses absensi yang mudah, sesuai dengan kebutuhan organisasi akan kemudahan rekap absensi, dan sesuai kebutuhan pimpinan dalam mengontrol dan mengevaluasi kehadiran pegawai. Pada atribut kerumitan (*complexity*), inovasi absensi online SIMALAPE tidak memiliki kerumitan dalam proses penggunaannya. Hanya saja terdapat kendala apabila terjadi gangguan jaringan atau down server. Sedang pada atribut kemampuan diujicobakan (*trialability*), penerapan inovasi absensi online SIMALAPE diawali sosialisasi, tidak melalui uji coba pada kelompok pegawai tertentu melainkan langsung pada semua pegawai karena pengembangan dari inovasi sebelumnya dan wajib digunakan oleh setiap pegawai. Terakhir, pada atribut kemampuan diamati (*observability*), inovasi absensi online SIMALAPE menunjukkan perbaikan kedisiplinan kehadiran dan keberadaan pegawai di kantor serta memberikan kemudahan bagi pimpinan dalam mengamati dan mengontrol kehadiran pegawai.

Dengan demikian, ke depan keterlibatan berbagai stakeholder sangat diperlukan untuk berkontribusi pada pengembangan inovasi absensi online SIMALAPE. Perlu adanya pengembangan jaringan dan server untuk meminimalisir munculnya kerumitan penggunaan dan memastikan kelancaran penerapan inovasi SIMALAPE. Juga perlu ada pengembangan pada atribut keunggulan relative, khususnya dalam hal penilaian kinerja pegawai sehingga perhitungan TPP pegawai dapat menjadi lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Atthahara, H. (2024). Inovasi Pelayanan Publik Berbasis E-Government : Studi Kasus Aplikasi Ogan Lopian Dinas Komunikasi dan Informatika di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 3(1), 66–77. <https://doi.org/10.35706/jpi.v3i1.1412>
- Ambar T, Rosidah 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Dessler, Gary. 2008. Human Resource Management eleventh edition. Pearson Education Inc: New Jersey.
- Gibson,L.J. dkk, 2000, Organisasi, Terjemahan, Jakarta, Erlangga.
- Hamdi, Muchlis. 2014. Kebijakan Publik : Proses, Analisis dan Partisipasi. Jakarta: Gahlia Indonesia
- Hasibuan, Malayu. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara
- Helmi, Avin Fadila., Hadi Sutarmanto. 2004. Kewirausahaan dan Inovasi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Kasmir. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Mahmudi. 2005. Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi. Jakarta: UI-Press.
- Mindarty, Lely Indah. 2007. Revolusi Administrasi Publik. Malang: Bayumedia.
- Muluk, Khairul. 2008. Knowledge Management: Kunci Sukses Inovasi Pemerintahan Daerah. Malang: Bayumedia Publishing dan Lembaga Penerbitan dan Dokumentasi FIA-Unbraw.
- Noor, Irwan. 2013. Desain Inovasi Pemerintah Daerah. Malang: UB Press.
- Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2012. Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya Di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media
- Prawira, M. (2014). INOVASI LAYANAN (Studi Kasus Call Center SPGDT 119 Sebagai Layanan Gawat Darurat Pada Dinas Kesehatan Provinisi DKI Jakarta). Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya, 2(4), 715–721.
- Sangkala. (2014). Innovative Governance Konsep dan aplikasi. Surabaya:Capiya Publishing.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno, Yogi. 2008. Inovasi di Sektor Publik. Jakarta: STIA-LAN Press.
- Wahyuni, N., & Maesaroh. (2024). Analisis Inovasi Pelayanan di Kepolisian Daerah Jawa Tengah (Studi Kasus Simile Police). Jurnal Administrasi Publik Undip, 7(2), 1–20.
file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf
- <https://www.suarakendari.com/read/aplikasi-simalape-running-2-januari-2024>